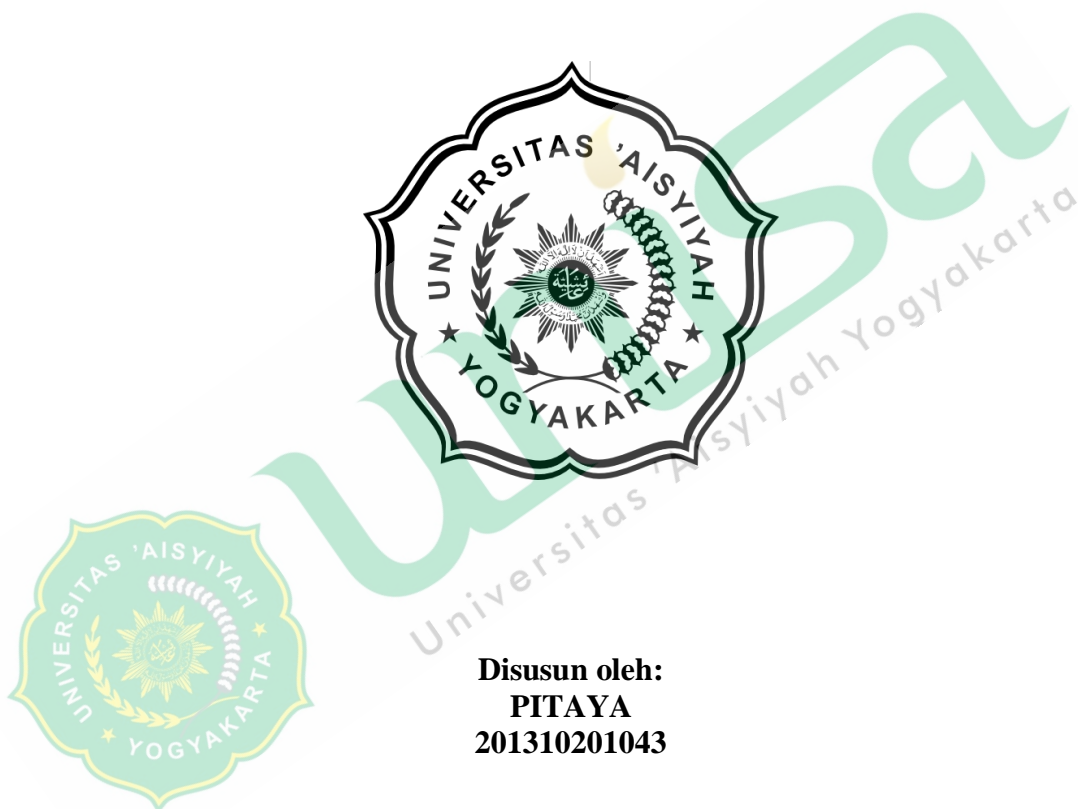


**HUBUNGAN STIMULASI PERKEMBANGAN DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI TK ABA PASEKAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
PITAYA
201310201043**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN STIMULASI PERKEMBANGAN DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI TK ABA PASEKAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
PITAYA
201310201043**



Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal:

31 Juli 2017

Pembimbing



Ery Khusnal, M.N.S.

HUBUNGAN STIMULASI PERKEMBANGAN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK ABA PASEKAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Pitaya², Ery Khusnal³

INTISARI

Latar Belakang : stimulasi merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak yang harus dimulai sejak awal kehidupan. Anak yang mendapatkan stimulasi dengan terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau tidak dapat stimulasi. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang bersifat menetap.

Tujuan : penelitian ini menganalisis hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta tahun 2017.

Metode : metode penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian ini terdiri dari 47 anak yang berusia 4-6 tahun beserta ibunya dan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik uji *kendall tau*.

Hasil : hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta tahun 2017. Analisis *Kendall Tau* menyimpulkan bahwa taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p \leq 0,05$.

Simpulan : (1) sebagian responden diketahui mendapatkan stimulasi dengan baik, (2) sebagian responden diketahui memiliki tingkat perkembangan yang sesuai, (3) ada hubungan signifikan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta tahun 2017

Saran : untuk para tenaga pengajar di TK ABA Pasekan lebih memberikan stimulasi lain saat berada di sekolah dan memberi edukasi kepada orang tua untuk memberikan stimulasi perkembangan kepada anaknya

Kata Kunci : stimulasi perkembangan, perkembangan anak, usia 4-6 tahun

Kepustakaan : 34 buku (2006-2016), 2 jurnal, 7 skripsi, 1 artikel wibesite

Jumlah Halaman : xi halaman, 90 halaman, 15 tabel, 1 gambar, 13 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN DEVELOPMENT STIMULATION AND 4-6 YEARS OLD CHILDREN'S DEVELOPMENT AT ABA KINDERGARTEN OF PASEKAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Pitaya², Ery Khusnal³

ABSTRACT

Background : Stimulation is the origin of children's learning process which has to be started since the early period of life. Children receiving guided and regular stimulation will grow faster compared to children with lack of or without stimulation. The lack of stimulation can cause growth disorder and even permanent disorder.

Aim: The study analyzes the correlation between development stimulation and 4-6 years old children's development at ABA kindergarten of Pasekan Sleman Yogyakarta.

Method: The study employed quantitative method with analytical survey design and cross-sectional approach. The respondents in the study were 47 children aged 4-6 years old with their mother and were taken using purposive sampling technique. The data were collected using questionnaire and were tested Kendall Tau test technique.

Result: The study showed a significant correlation between development stimulation and 4-6 years old children's development at ABA kindergarten of Pasekan Sleman Yogyakarta in 2017. Kendall Tau analysis showed the significance value of 0.05 and p value was 0.000 and thus $p \leq 0,05$.

Conclusion: (1) Most respondents show that they receive good stimulation, (2) most respondents show that they have appropriate development level, (3) there is a significant correlation between development stimulation and 4-6 years old children's development at ABA kindergarten of Pasekan Sleman Yogyakarta in 2017.

Suggestion: All teachers at ABA kindergarten of Pasekan Sleman Yogyakarta should give more stimulation in school to students and education to parents to give development stimulation for their children.

Keywords : development stimulation, children development, 4-6 years old children

Bibliography : 32 books (2006-2016), 3 journals, 7 undergraduate theses, 3 website article

Pages : xi pages, 90 pages, 15 tables, 1 figure, 13 appendices

¹ Thesis Title

² Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain yang diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditunjukkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki inteligensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Kemenkes RI, 2014).

Seorang anak memiliki suatu ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak akan menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya (Kemenkes RI, 2014). Setiap individu hidup akan melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan aspek penting dari kehidupan selanjutnya. Di samping itu, menjelaskan tentang proses pembentukan seseorang, baik dari fisik maupun psikososial (Susilaningrum, Nursalam & Utami, 2013).

Terganggunya perkembangan balita akan membuat tidak optimalnya perkembangan balita di masa *golden age* yang mana pada masa ini adalah masa yang sangat singkat dan tidak dapat diulangi kembali. Perkembangan anak balita sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak yang selanjutnya (Sulistyawati, 2014). Penyimpangan perkembangan dapat menimbulkan manifestasi klinik seperti gangguan motorik kasar,

gangguan wicara, gangguan buang air besar, rasa cemas (Ranuh, 2013).

Perkembangan dimulai sejak masa konsepsi hingga berakhirnya masa remaja. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu ketelitian orang tua sangat diperlukan sebab untuk mencapai perkembangan optimal, orang tua perlu memperhatikan kebutuhan anak yaitu kebutuhan biofisik dan psikososial yang mencakup berbagai stimulasi (Fida & Maya, 2012).

Stimulasi atau rangsangan sangat dibutuhkan guna memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sejak masih dalam kandungan. Ketika anak lahir rangsangan harus dilakukan terus-menerus, bervariasi, serta dengan suasana bermain dan kasih sayang sebab rangsangan yang diberikan oleh orangtua dengan banyak cara dapat menstimulasi seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Anak diberikan stimulasi dengan tidak terburu-buru ataupun memaksakan kehendak pengasuh atau orang tua (Fida & Maya, 2012).

Penelitian yang berhubungan dengan perkembangan anak sudah pernah dilakukan oleh Suhadah (2015) tentang "Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik balita di Posyandu RW 06 Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta" dan Utami (2015) tentang "pengaruh metode berbicara dengan gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di Paud Sariharjo Ngaglik Sleman". Penelitian tersebut meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu terkait stimulasi dengan salah satu tahapan perkembangan saja yaitu tahapan perkembangan motorik balita. Kemudian penelitian berikutnya meneliti tentang pengaruh

metode bicara dengan salah satu tahap perkembangan yaitu pada tahap perkembangan bahasa. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang hubungan stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam perkembangan motorik halus, motorik kasar, bicara & bahasa, dan sosialisasi & kemandirian.

Hasil studi pendahuluan di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta, didapatkan data jumlah anak adalah 87. Anak laki-laki berjumlah 35 dan anak perempuan berjumlah 54 anak. Terdiri dari 4 kelas yaitu kelas A ada 22 anak, B1 ada 20 Anak, B2 ada 21 anak, dan B3 ada 26 anak. Selain itu hasil wawancara dengan beberapa guru di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta mengatakan bahwa 25% anak masih belum dapat memegang pensil dengan benar, kurang dalam hal sosialisasi dan kemandirian karena masih ada anak yang kurang bisa bergaul dengan teman-temannya dan masih ada anak yang ditunggu oleh orang tuanya untuk sekolah, dan segi bahasanya masih kurang. Sementara hasil wawancara dengan beberapa orang tua murid di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa orang tua kurang mengetahui tentang stimulasi perkembangan menurut kelompok umur, apa saja bentuk stimulasi, dan bagaimana cara melakukan stimulasi yang baik dan kurang memberikan stimulasi kepada anak..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik*, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan yang ada itu terjadi. Penelitian ini

menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu di mana penelitian mengobservasi atau mengumpulkan data hanya satu kali artinya dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta sebanyak 87 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Responden penelitian ini adalah ibu beserta anaknya yang berusia 4-6 tahun di TK ABA Pasekan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah masing-masing 47 responden. Dari jumlah tersebut diperoleh dari rumus Slovin (Nursalam, 2016). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui perilaku ibu dalam menstimulasi perkembangan anak usia 4-6 tahun dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk mengukur perkembangan anak usia 4-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta. Pada anak yang berusia 4-6 tahun dan ibunya dengan jumlah masing-masing adalah 47 responden. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Anak Berdasarkan Umur Di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Anak		
48-54 bulan	11	23,4 %
55-60 bulan	13	27,7 %
61-66 bulan	9	19,1 %
67-72 bulan	14	29,8 %
Jumlah	47	100 %

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui Karakteristik responden berdasarkan umur diketahui 11 anak (23,4 %) berusia 48-54 bulan, 13 anak (27,7%) berusai 55-60 bulan, 9 anak

(19,1 %) berusia 61-66 bulan dan 14 anak (29,8%) berusia 67-72 bulan. Dari hal tersebut paling banyak yaitu anak berusia 67-72 bulan sebesar 14 responden (29,8%).

Tabel 2 Distribusi Responden Orang Tua (Ibu) Berdasarkan Umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur Ibu		
	24-35 tahun	37	78,7 %
	36-45 tahun	9	19,1 %
	46-50 tahun	1	2,1 %
2	Pendidikan Ibu		
	SD	3	6,4 %
	SMP	11	23,4 %
	SMA/SMK	28	59,6 %
	D3	1	2,1 %
	S1	4	8,5 %
3	Pekerjaan Ibu		
	IRT	33	70,2 %
	Wiraswasta	6	12,6 %
	Swasta	7	14,9 %
	Guru	1	2,1 %
	Jumlah	47	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui karakteristik responden orang tua (ibu) berdasarkan umur terbanyak adalah umur 24-35 tahun sebanyak 37 orang (78,7%) dan persentase terkecil sebesar 2,1% dengan jumlah 1 orang berusia >46 tahun. Berikutnya berdasarkan karakteristik pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK sebanyak 28 orang

(59,6%), sedangkan pendidikan terkecil adalah Diploma yaitu sebanyak 1 orang (2,1%). Kemudian berdasarkan pekerjaan ibu terbanyak yaitu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 33 orang (70,2%) dan yang terkecil adalah bekerja sebagai guru yaitu 1 orang (2,1%)

Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Stimulasi Perkembangan Usia 4-6 Tahun di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta

Stimulasi Perkembangan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	8	17,0 %
Cukup	10	21,3 %
Baik	29	61,7 %
Jumlah	47	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui yang paling banyak adalah dalam kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (61,7%), kategori cukup sebanyak 10 responden (21,3%), dan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 8 responden (17,0%). Dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar responden orang tua (ibu) pada penelitian ini telah memberi stimulasi perkembangan pada anaknya dengan baik yaitu sebanyak 29 responden (61,7%).

Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta

Perkembangan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Penyimpangan	5	10,6 %
Meragukan	16	34,0 %
Sesuai	26	55,3 %
Jumlah	47	100 %

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi frekuensi perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta, yang paling banyak adalah dalam kategori sesuai yaitu 26 responden (55,3%), kemudian kategori meragukan sebanyak 16 responden (34,0%), dan

yang paling sedikit dengan yaitu dalam kategori penyimpangan sebanyak 5 responden (10,6%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden anak pada penelitian ini memiliki perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 26 responden (55,3%).

Hubungan Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta

Tabel 5 Uji Statistik Korelasi *Kendall Tau* Antara Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di TK ABA Pasekan Sleman

Variabel	Koefisien korelasi <i>Kendall tau</i>	Signifikan (p value)
Stimulasi perkembangan dengan Perkembangan anak usia 4-6 tahun	0,529	0,000

Berdasarkan hasil uji korelasi *Kendall Tau* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,529 dengan taraf signifikan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara stimulasi

perkembangan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta. Nilai koefisiennya 0,529 menunjukkan keeratan hubungan pada level sedang dan angka korelasi positif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Kendall Tau* antara variabel stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta didapatkan nilai korelasi sebesar 0,529 dengan taraf signifikan p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dukungan stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam kategori sedang (0,400-0,599). Koefisien korelasi sebesar 0,529 menunjukkan angka korelasi positif yang artinya semakin tinggi stimulasi perkembangan yang diberikan maka akan semakin baik perkembangan pada anak usia 4-6 tahun.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yati (2012) dan Sutra (2011) yang juga menunjukkan adanya hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak. Dengan demikian jika tingkat stimulasi perkembangan baik maka

anak mempunyai tingkat perkembangan yang baik. Sebaliknya jika tingkat stimulasi perkembangan kurang, maka anak akan mengalami penyimpangan perkembangan.

Semakin baik stimulasi yang diberikan orang tua dan semakin sering dilakukan maka perkembangan anak semakin maju dan berjalan seiring pertambahan usia seorang anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Maryuni (2010) bahwa anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan maka semakin besar manfaat bagi perkembangan seorang anak. Menurut Soetjningsih (2010), stimulasi yang dilakukan oleh orang tua atau pendidikan yang didapat oleh anak akan mempengaruhi proses berfikir, berbahasa, sosialisai, dan kemandirian seorang anak.

Menurut Widodo (2009) pengaruh ibu terhadap kehidupan seorang anak telah dimulai selama dia hamil, selama masa bayi, dan berlanjut terus sampai anak memasuki usia pra sekolah. Sehingga peran ibu dalam

mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan pembangunan sangatlah penting. Peran ibu dalam mendidik anak memang lebih besar dari pada seorang ayah. Riset terbaru di AS menunjukkan anak di bawah pangkuan atau didikan ibu yang sangat matang, akan otak lebih cemerlang. Mulai sejak lahir bahkan sejak dari kandungan, seorang ibu sudah memberikan sebuah didikan bagi sang buah hati, tetapi kebanyakan mereka tidak menyadari itu. Sikap ibu yang penuh dengan kasih sayang memberi kesempatan kepada anak untuk memperkaya pengalaman, menerima, menghargai, dan dapat menjadi teladan yang positif untuk anaknya besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak.

Seorang ibu harus mengetahui tahapan perkembangan anak dan stimulasi agar perkembangan anak menjadi optimal. Saat ibu mengetahui adanya keterlambatan perkembangan anak, bila penyebabnya ibu yang kurang aktif dalam pemberian stimulus, maka faktor utama yang harus dirubah adalah perilaku orang tua dalam pemberian stimulasi (Christi, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar ibu dari anak usia 4-6 tahun di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta diketahui memberikan stimulasi perkembangan dengan baik yaitu 29 ibu (61,7%).
2. Sebagian besar anak usia 4-6 tahun di TK ABA Pasekan Sleman Yogyakarta memiliki perkembangan yang sesuai atau baik yaitu 26 anak (55,3%).
3. Ada hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK ABA Pasekan Sleman

Yogyakarta ($p=0,000$; $p<0,05$, $\tau=0,529$)

Saran

1. Para tenaga pengajar untuk lebih memberikan stimulasi lain saat berada di sekolah dan memberi edukasi kepada orang tua untuk memberikan stimulasi perkembangan kepada anaknya.
2. Bagi orang tua diharapkan dari hasil penelitian ini agar dapat menjadi sebuah informasi tambahan dan masukan terkait perkembangan anak sehingga orang tua bisa memberikan stimulasi perkembangan kepada anak dengan tepat dan teratur.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan skrining ulangan setiap 1-2 minggu, untuk meningkatkan hasil deteksi perkembangan. Dapat dilakukan di tempat yang berbeda, misalnya dengan melakukan penelitian di komunitas. Dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode berbeda, atau dengan variabel berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Christi, A.Y. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Fakultas Kedokteran Universitas Jember
- Fida & Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta : D-Medika.
- Kemenkes, RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan*

- Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI
- Maryuni, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika
- Ranuh IG.N. (2013). *Beberapa Catatan Kesehatan Anak*. Jakarta : Sagung Seto.
- Suhadah. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Balita Di Posyandu RW 06 Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta*. Skripsi Tidak Di Publikasikan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sulistiyawati, A. (2015). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika .
- Susilaningrum R, Nursalam & Utami S. (2013). *Asuhan Keperawatan Untuk Bayi Dan Anak Untuk Perawat Dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika .
- Sutra, E. (2011). *Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta*. Skripsi Tidak Di Publikasikan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Utami, S.W (2015). *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Sariharjo Ngaglik Sleman*. Skripsi Tidak Di Publikasikan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Widodo. (2009). *Anak Dididikan Ibu Lebih Cerdas*. <http://www.tribunbatam.co.id> Diakses 14 juli 2017
- Yati, R. (2012). *Hubungan Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Balita Di Desa Wahuharjo Lendah Kulon Progo*. Skripsi Tidak Di Publikasikan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.